Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 171-181
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15032
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 5 TANJUNG

Yulvani Utami[1], Maulida Arum Fitriana[2], Eliyana[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 5 Tanjung. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SDN 5 Tanjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas guru diterapkan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pengelolaan interaksi dan keaktifan siswa. 2) Kreativitas guru memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan pemahaman materi, kemampuan menyelesaikan tugas dan evaluasi pembelajaran, serta hasil belajar yang baik. 3) Faktor pendukung kreativitas guru meliputi dukungan sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, serta program pelatihan guru, sedangkan faktor penghambat meliputi kendala teknologi dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Keywords: Kreativitas Guru, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

(*) Corresponding Author: yulvaniutami28@gmail.com, arummaulida002@gmail.com, eliyanaramzi92@gmail.com

How to Cite: Utami, Y., Fitriana, M., & Eliyana, E. (2026). ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 5 TANJUNG. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 171-181. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15032.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut adanya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun realitas di lapangan menunjukkan masih banyak ditemukan guru yang cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tanpa variasi, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi ini memicu keresahan peneliti mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalammengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di era Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Mulyasa, 2018: 23).

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menjadi pilar utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan

bangsa. Sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara (Hasbullah, 2017: 4).

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai wahana transformasi nilai dan pembentukan kepribadian (Habsy dkk., 2025: 45). Pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis untuk membekali individu dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat, karena pendidikan tidak hanya menyangkut aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup dimensi sosial, etika, dan moral (Habsy dkk., 2025: 47). Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan menjadi keniscayaan yang harus terus diupayakan, salah satunya melalui optimalisasi proses pembelajaran di sekolah agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing (Handayani dkk., 2025: 23).

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh. Menurut R. Gagne belajar adalah proses yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada seseorang setelah ia memperoleh pengalaman tertentu. Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Kedua kegiatan tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa di dalam kelas (Susanto, 2016:5).

Burton menyatakan bahwa proses belajar terjadi ketika seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan orang lain serta lingkungan di sekitarnya. Melalui proses tersebut, individu akan memperoleh pengalaman baru yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahamannya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, maupun pengalaman baru yang dapat membawa perubahan dalam dirinya (Slameto, 2015:2).

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Setiawan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang direncanakan secara terarah untuk mendorong terjadinya perubahan positif pada diri individu (Kurniawan, 2025:15). Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu (Rusman, 2018: 87). Melalui proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menerima, memahami, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2017: 9).

Salah satu kompetensi yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran adalah kreativitas guru. Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai cara, ide, serta strategi pembelajaran yang baru dan menarik guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kreativitas ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode atau media pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Menurut Munandar (2012:47), guru yang kreatif mampu mengembangkan berbagai ide, metode, serta strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pelajaran. Kreativitas tersebut dapat terlihat dari cara guru menyampaikan materi, memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, serta mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pentingnya kreativitas guru ini semakin terasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam proses komunikasi dan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilantersebut menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai informasi serta menyampaikan gagasan secara efektif (Dalman, 2021: 7). Di era Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diposisikan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi kritis, di mana siswa tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga mampu berpikir analitis terhadap berbagai informasi (Kosasih, 2022:15).

Siswa kelas IV sekolah dasar, yang umumnya berada pada rentang usia 9-10 tahun, berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir secara logis, namun masih membutuhkan contoh-contoh yang bersifat nyata dan mudah diamati (Desmita, 2017:105). Melihat karakteristik tersebut, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi sangat krusial. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif. Kreativitas guru dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi,pemanfaatan media konkret yang menarik, serta penciptaan suasana kelas yang menyenangkan. Penerapan tersebut membuat sebagian siswa terlihat antusias dan mulai aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang terlibat secara aktif, sehingga keaktifan siswa belum merata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin di kelas IV SDN 5 Tanjung, terlihat bahwa guru telah menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Dalam pembelajaran yang diamati, guru menggunakan metode tanya jawab untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa diberi kesempatan untuk merespons pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, guru juga memanfaatkan media gambar seri serta media sederhana yang dibuat sendiri untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Guru juga menyisipkan kegiatan *ice breaking* di sela pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasbullah, S.Pd selaku guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa penerapan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya yang cenderung pasif. Selain itu, penerapan kreativitas guru juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang secara umum menunjukkan capaian yang baik. Namun demikian, guru menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru terus melakukan berbagai upaya dan kreativitas dalam pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat aktif, memahami materi dengan baik, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 5 Tanjung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan fenomena secara sistematis sesuai dengan konteks penelitian (Moleong, 2017; Rukajat, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Sumber data terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi kreativitas guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, keaktifan siswa, serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kreativitas guru, pengalaman belajar siswa, serta faktor

pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi modul ajar/RPP, hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, profil sekolah, dan dokumen lain yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Sedangan, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipercaya untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik uji yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu member check dan ketekunan sehingga data yang diperoleh menaji lebih akurat dan valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 5 Tanjung

a. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari kemampuannya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode seperti *Discovery Learning*, Problem Based Learning (PBL), demonstrasi, tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Variasi metode tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar.

Penggunaan metode yang beragam juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang berbeda. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan menemukan informasi, memecahkan masalah, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Keterlibatan tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode yang bervariasi menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh penjelasan guru, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa yang didukung oleh kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Erawati & Adnyana, 2024).

b. Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Kreativitas guru juga terlihat dari kemampuannya memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan kartu kata, gambar seri, Smart TV, permainan edukatif, dan media sederhana dari lingkungan sekitar menunjukkan adanya upaya guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep yang dipelajari. Melalui media yang digunakan, materi

pembelajaran dapat disajikan secara lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam menerima informasi. Penggunaan gambar seri, misalnya, membantu siswa memahami urutan peristiwa dalam sebuah cerita, sedangkan kartu kata membantu siswa mengenal kosakata dan menyusun kalimat dengan lebih baik.

Pemanfaatan media yang beragam juga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Ketika siswa melihat gambar, video, atau media pembelajaran lainnya, mereka menjadi lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih nyata sehingga siswa dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari (Erawati & Adnyana, 2024).

c. Kreativitas Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga terlihat dari kemampuannya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran karena dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan tercermin dari penggunaan permainan edukatif, pemberian motivasi, serta kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas yang tidak tegang membuat siswa lebih berani untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapatnya.

Suasana belajar yang menyenangkan juga membantu mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa senang dan nyaman, mereka cenderung lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya terlihat dari penggunaan metode dan media pembelajaran, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa.

d. Kreativitas Guru dalam Mengelola Interaksi dan Keaktifan Siswa

Kreativitas guru terlihat pula dari kemampuannya mengelola interaksi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa mampu menciptakan komunikasi dua arah dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Melalui interaksi yang aktif, siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan ide serta membangun pemahaman melalui diskusi dengan guru maupun teman sekelas.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan indikator penting keberhasilan proses belajar. Semakin aktif siswa terlibat dalam kegiatan

pembelajaran, semakin besar peluang mereka untuk memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola interaksi dan keaktifan siswa menjadi salah satu bentuk kreativitas yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mengelola interaksi dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan secara kreatif dan berpusat pada siswa.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Erawati & Adnyana, 2024).

1. Dampak Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Dampak Kreativitas Guru terhadap Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

Penggunaan media seperti kartu kata, gambar seri, dan Smart TV membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, penerapan metode *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif siswa. Semakin banyak pengalaman belajar yang diperoleh siswa, semakin baik pula pemahaman yang dibangun terhadap materi pembelajaran (Magfiroh et al., 2025).

b. Dampak Kreativitas Guru terhadap Penyelesaian Tugas dan Evaluasi Pembelajaran

Kreativitas guru juga berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode dan media yang beragam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah membantu siswa memahami materi secara optimal. Selain itu, variasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru membuat siswa lebih siap dalam menghadapi evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, kreativitas guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menyelesaikan tugas dan evaluasi pembelajaran karena materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah dan bermakna.

c. Dampak Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi membantu siswa memahami materi secara lebih baik sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif membuat siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari guru, melainkan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna dapat mendukung peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa (Septiana & Liestyasari, 2025).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faktor pendukung Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia:

a. Dukungan Sekolah terhadap Kreativitas Guru

Dukungan sekolah merupakan salah satu faktor yang membantu guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Adanya dukungan dari pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Dukungan tersebut juga menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih optimal.

Dukungan sekolah sangat penting karena kreativitas guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh lingkungan kerja yang mendukung. Ketika sekolah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran, guru akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Ketersediaan Sarana dan Media Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan media pembelajaran menjadi faktor pendukung yang penting dalam mengembangkan kreativitas guru. Sarana pembelajaran yang tersedia membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Keberadaan *Smart* TV dan berbagai media pembelajaran lainnya memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa. Dengan adanya sarana yang memadai, guru dapat mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

c. Ketersediaan Sumber Belajar

Sumber belajar yang tersedia menjadi faktor pendukung bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketersediaan sumber belajar memudahkan guru dalam memperoleh informasi dan materi yang dapat digunakan untuk memperkaya kegiatan pembelajaran.

Melalui sumber belajar yang beragam, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut memungkinkan guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

d. Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor yang mendukung kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pelatihan membantu guru memahami berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, guru dapat terus menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia :

1. Kendala Jaringan Internet

Kendala jaringan internet menjadi salah satu hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sering kali membutuhkan akses internet yang memadai. Ketika jaringan internet mengalami gangguan, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kurang optimal.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran, terutama ketika guru memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran yang memerlukan koneksi internet. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi yang tersedia agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

2. Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi

Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik, dan kecepatan belajar yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi yang diajarkan.

3. Kemampuan Penggunaan Teknologi yang Belum Optimal

Kemampuan penggunaan teknologi yang belum optimal menjadi hambatan dalam pengembangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan keterampilan tertentu agar media dan fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan penggunaan teknologi menjadi hal yang penting agar guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif serta memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya, kreativitas guru memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, sumber belajar, serta pengembangan kompetensi guru menjadi faktor yang membantu terciptanya pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, kendala jaringan internet, perbedaan kemampuan siswa, dan kemampuan penggunaan teknologi yang belum optimal menjadi tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Azzahra, Ali, & Abu Bakar, 2025).

KESIMPULAN

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 5 Tanjung telah diterapkan dengan baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, demonstrasi, dan tanya jawab. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti kartu kata, gambar seri, Smart TV, dan media visual, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif, ice breaking, bernyanyi, dan pemberian reward. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya keaktifan dan interaksi positif siswa selama proses pembelajaran.
2. Penerapan kreativitas guru memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan menyelesaikan tugas dan evaluasi pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar yang baik.
3. Faktor pendukung kreativitas guru meliputi dukungan sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, serta pelatihan pengembangan kompetensi guru. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan teknologi dan jaringan internet serta perbedaan kemampuan siswa. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, N. T., Ali, S. N. L dan Abu akar, M. Y., (2025), Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Imiah Research Student,* Vol 2 (2), 67-75.

Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis.* Depok: Rajawali Pers.

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Erawati, N. K., & Adnyana, P. B. (2024). *Implementation of Jean Piaget's Theory of Constructivism in Learning: A Literature Review. Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*

Habsy, B. A., dkk. (2025). Pendidikan Sebagai Transformasi Nilai dan Pembentukan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Handayani, S., dkk. (2025). Optimalisasi Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.*

Hasbullah. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kosasih, E. (2022). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka.* Bandung: Yrama Widya.

Kurniawan, T. I. R. (2025). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar.*

Magfiroh, L., Azzahro, N. S., Saputri, F. A., dkk. (2025). Kontruktivisme Jean Piaget dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Kreatif Serta Inovatif dalam Pendidikan di Era Digital. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies.*

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Septiana, W., & Liestyasari, S. I. (2025). Proses Konstruktivisme Jean Piaget pada Pemahaman Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sosiologi. JIIP: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.*

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.